

IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS: MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

Qalbi Aulia H.R¹, Nur Fadilah², Sulvahrul Amin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: qalbiaulya@gmail.com¹, nurfadilahnurdin21@gmail.com², sulvahrul@unismuh.ac.id³

Abstrak: Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Problem Based Learning dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kolaborasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Penelitian ini di laksanakan di UPTD SMPN 2 BARRU, Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.1 dengan jumlah siswa 32 orang, 21 orang laki-laki dan 11 orang perempuan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar sosiologi di kelas VII.1 UPTD SMPN 2 BARRU. penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode *problem based learning* mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan 7 kali pertemuan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 32 % sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 68% yaitu 100%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Peserta Didik.

Abstract: *Problem based learning (PBL) is a problem-driven learning method, which encourages students to learn and work cooperatively in groups to get solutions, think critically and analytically, and be able to assign and use appropriate learning resources. The purpose of this study is how the Problem Based Learning learning model can encourage students to be more actively involved in the learning process and improve students' collaborative and collaborative skills. The research conducted is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach involving 3 cycles, namely cycle I, cycle II, and cycle III. This research was carried out at UPTD SMPN 2 BARRU, the subjects of this study were students in grade VII.1 with a total of 32 students, 21 boys and 11 girls in the 2023/2024 school year. This research yielded significant results, namely improving the quality of the process and learning outcomes of sociology in class VII.1 UPTD SMPN 2 BARRU. The author concluded that using the problem-based learning method has improved based on tests that have been carried out for 2 cycles with 7 meetings. This is supported by data obtained from data on the percentage of completeness of student learning outcomes. In the first cycle, the percentage results reached*

32%, while the results in the second cycle increased by 68%, which is 100%.

Keywords: *Problem Based Learning, Classroom Action Research, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Di Indonesia, salah satu perubahan signifikan adalah transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (Meilasari & Yelianti, 2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam konteks penyelesaian isu lingkungan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan berkontribusi pada munculnya sikap positif terhadap lingkungan (Sari, 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik adalah melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) (Ambarwati & Widodo, 2023).

Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan siswa yang mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan cara yang paling efektif, efisien, dan akurat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam proses belajar adalah Problem Based Learning (PBL) (Sipahutar, 2022a). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menekankan peran peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran (student-centered learning), dengan tujuan memberikan rangsangan agar mereka dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Nurmayasari et al., 2024).

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). Model problem-based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme, sehingga peserta didik belajar lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Dhitarifa et al., 2023).

Model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah kompleks yang berkaitan dengan situasi nyata. Hal

ini bertujuan untuk menumbuhkan "budaya berpikir" pada diri siswa (Prasutri et al., 2019). Salah satu keunggulan dari model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran karena tantangan yang diberikan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi. Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran PBL juga berkontribusi dalam mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Jacub et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III (Nafisah et al., 2024). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan secara berulang oleh seorang guru atau sekelompok guru di dalam konteks kelas mereka sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Sari, 2023).

Penelitian ini di laksanakan di UPTD SMPN 2 BARRU, Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII.1 dengan jumlah siswa 32 orang, 21 orang laki-laki dan 11 orang perempuan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini berfokus pada bagaimana model pembelajaran problem-based learning mampu meningkatkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi peserta didik (Pertiwi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan menjelaskan analisis dari keseluruhan siklus pembelajaran yang telah dilakukan serta beberapa temuan dalam setiap siklus pembelajaran (Sipahutar, 2022b).

1) Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tugas harian berupa 10 nomor pilihan ganda. Ada data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32

Skor Ideal	100
Skor Maksimum	89
Skor Minimum	75
Rentang Skor	14
Skor Rata-rata	71

Tabel 1: Statistik skor hasil belajar sosiologi peserta didik kelas

Berdasarkan pada tabel 1. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model *problem based learning* pada siklus I adalah 71 dari skor ideal maksimum 89. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian peserta didik dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2:

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	25	71,96%
75% - 100%	Tuntas	12	75%
Jumlah		32	100

Tabel 2: Deskripsi Ketuntasan Belajar peserta didik siklus I

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sosiologi peserta didik Kelas VII.1 UPTD SMPN 2 BARRU pada akhir siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran *problem based learning* pada akhir siklus I berada dalam kategori rendah.

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan masih kurang. Pada pertemuan kedua, semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun

masih ada peserta didik yang masih pasif. Namun dalam mempresentasikan tugas kelompok mereka masih kurang. Komunikasi antara anggota kelompok masih kurang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih bersifat individual.

2) Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 10 nomor berbentuk pilihan ganda. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Statistik	Nilai statistik
Subjek	32
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	80
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	88
Standar Deviasi	9,07

Tabel 3. Statistik skor hasil belajar sosiologi peserta didik kelas VII.1 UPTS SMPN 2 BARRU

Berdasarkan pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model *problem based learning* pada siklus II adalah 88 dari skor ideal maksimum 100.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel .

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	0	0 %
75% - 100%	Tuntas	32	100 %
Jumlah		32	100 %

Tabel 4 Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik pada akhir siklus II

Pada siklus II peneliti pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dilihat dari peserta didik yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

3) Siklus III

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kooperatif dengan model *problem based learning* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar sosiologi di kelas VII.1 UPTD SMPN 2 BARRU. Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 4.

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, peserta didik yang tuntas secara perorangan pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peserta didik tidak tuntas terdiri dari 17 peserta didik sedangkan peserta didik tuntas terdiri dari 8 orang dari 32 peserta didik pada siklus I. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik tuntas yaitu 25 peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode *problem based learning* mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan 7 kali pertemuan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 32 % sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 68% yaitu 100%.

KESIMPULAN

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar, Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran PBL juga berkontribusi dalam mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 9–16.
- Dhitasarifa, I., Yuliatun, A. D., & Savitri, E. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207.
- Nafisah, K., Sukartiningsih, T., & Irsadi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 21 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 909–919.
- Nurmayasari, K. V., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Materi Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa SMA Negeri 1 Bangorejo. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–10.
- Pertiwi, N. R., Sabila, H. N., & Sintawati, A. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan kolaboratif dan komunikasi sains pada materi sistem ekskresi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 47–58.
- Prasutri, D. R., Muzaqi, A. F., Purwati, A., Nisa, N. C., & Susilo, H. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (Pbl) untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan kolaboratif siswa SMA pada pembelajaran biologi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 53(9), 489–496.
- Sari, R. N. (2023). Implementasi Project based learning untuk meningkatkan keterampilan

kolaborasi siswa pada materi tata surya. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(1), 22–28.

Sipahutar, C. (2022a). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika kelas IV sekolah dasar xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119–1133.

Sipahutar, C. (2022b). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika kelas IV sekolah dasar xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119–1133.